



Efektivitas Program Pencegahan Bullying dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Nur Fitriati K

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

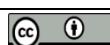
Corresponding author, E-mail: mnurfitria96@gmail.com

Abstrak. Bullying di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bullying terhadap prestasi akademik siswa di SMP Islam Athira Makassar. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini menggali hubungan antara pengalaman bullying dan penurunan hasil belajar. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan siswa korban bullying dan guru mata pelajaran, Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis laporan akademik siswa sebelum dan setelah pengalaman bullying dan observasi dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas dan interaksi mereka dengan teman sebaya. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pengalaman bullying dan prestasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, kategorisasi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini juga memperhatikan validitas dan reliabilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan konsentrasi, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Dengan adanya program pencegahan bullying seperti Program konseling individu dan kelompok, Pendekatan pendidikan karakter, dan Pelaporan bullying yang anonim, dapat memberikan kontribusi yang nyata untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kesadaran diri dan strategi pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Bullying; Prestasi Belajar; Siswa SMP

Abstract. Bullying in schools has a significant impact on various aspects of students' lives, including academic achievement. This study aims to analyze the effect of bullying on students' academic achievement at SMP Islam Athira Makassar. Using a case study method, this study explores the relationship between bullying experiences and decreased learning outcomes. Research data were obtained using interview, documentation and observation techniques. In-depth interview techniques were conducted with students who were victims of bullying and subject teachers, Documentation was conducted by analyzing students' academic reports before and after the bullying experience and observation by observing students' behavior in the classroom and their interactions with peers. After the data was collected, the data was analyzed using descriptive methods to identify patterns and relationships between bullying experiences and academic achievement. The data analysis techniques used were data reduction, data categorization, data triangulation and drawing conclusions. In conducting data analysis, this study also considered the validity and reliability of the data. The results showed that students who were victims of bullying tended to experience decreased concentration, learning motivation, and academic achievement. With the existence of bullying prevention programs such as Individual and Group Counseling Programs, Character Education Approaches, and Anonymous Bullying Reporting, it can make a real contribution to improving students' academic achievement. Recommendations are given to increase self-awareness and bullying prevention strategies in the school environment.

Keywords: Bullying; Learning Achievement; Junior High School Student



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memainkan peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berdaya, memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, serta menguasai berbagai keterampilan. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai "anggota masyarakat yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu."

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan, termasuk kasus bullying yang kerap terjadi. Bullying adalah perilaku agresif yang sering muncul di lingkungan sekolah, yang tidak hanya berdampak pada kondisi mental dan emosional siswa, tetapi juga memengaruhi pencapaian akademis mereka (Annisa Diannita et al, 2023). SMP Islam Athira Makassar, sebagai salah satu lembaga pendidikan, menghadapi tantangan dalam mengatasi permasalahan bullying serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Beragam berita tentang kasus bullying di lingkungan sekolah kerap diangkat oleh berbagai saluran televisi dan media massa. Berdasarkan data KPAI tahun 2022, tercatat sebanyak 226 kasus kekerasan fisik dan psikis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bullying di kalangan pelajar, khususnya siswa sekolah menengah pertama, tergolong tinggi.

Sukmawati (2021) mengungkapkan bahwa bullying adalah tindakan yang menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun mental bagi orang lain, dan biasanya dilakukan secara berulang, baik dalam skala kecil maupun besar. Secara umum, perilaku bullying di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat muncul dalam beragam bentuk. Hal ini sejalan dengan pandangan Bahri,S, dkk (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar perilaku bullying terjadi karena adanya hierarki kekuasaan, di mana anak-anak yang merasa memiliki kekuasaan lebih cenderung menyalahgunakannya dalam bentuk perilaku menyimpang. Bullying yang terjadi di sekolah dapat berupa kekerasan fisik, pelecehan verbal, hingga tindakan pengucilan sosial.

Berbagai penelitian mengenai pencapaian akademik siswa mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, jika terjadi perilaku bullying di lingkungan sekolah, motivasi belajar yang merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa dapat terganggu. Ketika motivasi belajar siswa menurun atau bahkan hilang, hal ini akan berdampak pada menurunnya aktivitas belajar, sehingga kualitas pencapaian akademik pun menjadi rendah.(Ilma Fauziana Fariz.,et al. 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi program pencegahan bullying dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Program pencegahan bullying ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga memberikan perhatian pada aspek kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini juga memperkenalkan berbagai cara dalam program pencegahan bullying seperti Program konseling individu dan kelompok, Pendekatan pendidikan karakter, dan Pelaporan bullying yang anonim, yang sebelumnya jarang dibahas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai meningkatkan prestasi siswa tetapi juga memberikan solusi program pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa perilaku bullying di lingkungan sekolah semakin marak terjadi bukan hanya terjadi secara verbal saja seperti menuduh, menghina, memaki dan sebagainya. melainkan secara fisik seperti memalak, menampar, memukul dan sebagainya, serta secara psikis seperti mengucilkan, mengintimidasi, mendiamkan dan sebagainya. Apabila hal ini terus berlanjut tentunya hal ini akan berdampak negatif bagi korban bullying baik secara fisik maupun psikis. Jika tidak ditangani, prestasi akademik siswa akan menurun bahkan kebiasaan ini dapat berlanjut hingga kehidupan profesional, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas individu. Oleh karena itu, dengan program pencegahan bullying yang efektif dan berorientasikan solusi diharapkan dapat mengatasi masalah ini di tingkat pendidikan menengah pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pencegahan bullying dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, mengidentifikasi sejauh mana bullying memengaruhi pencapaian akademik siswa di SMP Islam Athira Makassar, serta mengeksplorasi strategi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif bullying terhadap prestasi akademik siswa.

Hipotesis yang diajukan adalah dengan adanya program pencegahan bullying dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa melalui langkah-langkah kecil yang terstruktur dan terukur. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam layanan bimbingan konseling di sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan konseling yang lebih relevan dan efektif dalam konteks pendidikan Indonesia.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Creswell (2014) Studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenarannya persaksianya. Pengumpulan informasi dalam studi kasus menurut Creswell dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan, observasi lapangan langsung, serta berbagai dokumen serta laporan yang sudah ada sebelumnya. Pemilihan studi kasus juga sejalan dengan pendapat Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa desain ini cocok untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini berfokus pada siswa korban bullying di SMP Islam Athira Makassar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tempat pelaksanaan PPL PPG Prajabatan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa yang mengalami bullying, yang akan berfungsi sebagai sumber data dan memberikan informasi terkait studi ini (Alya Mahyani, 2024). Data yang dikumpulkan adalah data primer, diperoleh secara langsung melalui survei lapangan di SMP Islam Athira Makassar. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup Guru BK dan siswa di SMP Islam Athira Makassar.

Penelitian ini menggunakan beberapa bahan dan alat untuk memastikan kelancaran proses dan akurasi data. Instrumen wawancara semi-terstruktur (Creswell, 2014) digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman siswa terkait program pencegahan bullying dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Bahan pendukung meliputi consent form (Sugiyono, 2018), kertas kerja untuk mencatat langkah solusi, dan lembar refleksi siswa. Proses konseling dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling sekolah yang tenang dan mendukung (Moleong, 2017).

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga metode utama: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan satu siswa yang menjadi korban bullying (inisial HN) serta seorang guru bimbingan konseling. Dokumentasi melibatkan analisis laporan akademik siswa sebelum dan sesudah mengalami bullying. Observasi dilakukan dengan memantau perilaku siswa di kelas serta interaksi mereka dengan teman sebaya. Setelah seluruh data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengenali pola dan hubungan antara pengalaman bullying dengan pencapaian akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengolah data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis tematik ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada informasi relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Kemudian, kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema seperti tingkat prestasi akademik siswa, teknik konseling efektif dan perubahan perilaku (Moleong, 2017). Selanjutnya, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan laporan guru BK untuk memastikan keakuratan dan konsistensi (Moleong, 2021). Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk menentukan efektivitas program pencegahan bullying dalam meningkatkan prestasi akademik siswa (Sugiyono, 2018).

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini juga memperhatikan validitas dan reliabilitas data. Validitas data diperoleh melalui triangulasi data, sedangkan reliabilitas data diperoleh melalui penggunaan instrumen yang tepat dan konsisten (Sutopo, 2015).

Penelitian ini memprioritaskan validitas dan reliabilitas data untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Validitas data dijaga melalui beberapa langkah strategis. Pertama, triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa dan guru BK (Moleong, 2017). Hal ini memastikan laporan dari siswa tidak hanya berdasarkan persepsi pribadi. Selain itu, triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Semua data, termasuk hasil wawancara, observasi dan lembar kerja siswa, disimpan dalam format digital dan fisik untuk memudahkan audit di masa mendatang (Moleong, 2017). Dengan langkah-langkah ini, validitas dan reliabilitas penelitian terjaga sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan memberikan kontribusi nyata pada program pencegahan bullying dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada seorang siswa SMP Islam Athira Makassar (inisial HN) yang mengalami penurunan prestasi akademik karena bullying. Masalah ini teridentifikasi melalui wawancara awal dengan guru BK dan siswa, yang menyebutkan bahwa adanya penurunan prestasi akademik, siswa merasa rendah diri, menjauh dari pergaulan sosial dan menjauh dari teman-temannya serta tidak fokus belajar dalam kelas. Dalam wawancara awal, siswa masih mengalami kurangnya percaya diri dan merasa

tidak fokus setiap kegiatan pembelajaran dalam kelas. Di ungkapkan pula oleh guru BK dalam wawancara bahwa siswa yang mengalami bullying atau perundungan akan menjadi pendiam dan tidak percaya diri dengan lingkungan sosial. Hasil observasi selama dua minggu sebelum konseling menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying akan sulit konsentrasi dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya.

Setelah melakukan konseling selama sepekan dan wawancara kedua maka di dapatkan siswa HN sudah mulai terbuka dengan konselor dan juga lingkungan sekitarnya, saat pengamatan dalam kelas HN sudah mulai aktif dalam pembelajaran, serta pada saat wawancara siswa HN memiliki perubahan yang positif, sudah dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak merasa rendah diri lagi. Berdasarkan hal tersebut maka efektivitas program pencegahan bullying dengan menggunakan Program konseling individu dan kelompok, Pendekatan pendidikan karakter, dan Pelaporan bullying yang anonim berjalan dengan baik.

Pembahasan

Dampak bullying terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa

Bullying dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk gangguan pada kesehatan mental, kesulitan akademik, dan masalah fisik yang merugikan. Korban seringkali merasa tertekan, terasing, serta rentan mengalami kecemasan dan depresi. Jika perilaku bullying di lingkungan sekolah tidak segera ditangani, hal ini berpotensi menghambat keterlibatan korban dalam aktivitas belajar dan menurunkan prestasi akademik mereka.

Seiring berjalaninya waktu, korban bullying cenderung menjauh dari pergaulan sosial karena merasa tidak dihargai dan memiliki rasa rendah diri. Mereka juga akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, yang berdampak pada penurunan fokus dalam belajar, bahkan bisa menyebabkan mereka enggan untuk pergi ke sekolah akibat trauma yang ditimbulkan oleh perundungan tersebut (Rahman et al., 2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh bullying di lingkungan sekolah bagi korban antara lain perasaan takut yang membuat mereka cenderung menarik diri dari teman-temannya, menjadi lebih pasif, serta kesulitan untuk fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Studi yang dilakukan oleh The National Youth Violence Prevention Resource Center (NYVPRC) mengungkapkan bahwa bullying menyebabkan korban merasa cemas dan takut secara terus-menerus, yang berdampak negatif pada konsentrasi mereka di sekolah (Nur Aziza, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik, membuat korban enggan untuk datang ke sekolah, dan berujung pada kecenderungan untuk menjauh dari pergaulan sosial.

Menurut keterangan dari siswa HN, ia menyatakan, "Mereka sering memanggil saya dengan sebutan yang menghina, seperti 'bodoh' atau 'payah'. Pada awalnya, saya berusaha untuk tidak mempedulikannya, namun seiring waktu, saya merasa khawatir dan kehilangan rasa percaya diri. Hal itu membuat saya jadi tidak semangat dan susah fokus di sekolah, bahkan prestasi saya menurun." Berdasarkan wawancara dengan HN, seorang siswa SMP Islam Athira Makassar, ditemukan bahwa korban bullying seringkali merasakan kecemasan dan ketakutan saat berada di lingkungan sekolah. Mereka juga mengalami kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran akibat tekanan emosional, serta kehilangan motivasi untuk hadir di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Pengaruh bullying dalam meningkatkan prestasi akademik

Perundungan yang dialami remaja dapat mempengaruhi perkembangan pribadi mereka serta merugikan prestasi akademik. Salah satu dampak dari perundungan adalah berkurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Penurunan keterlibatan ini sering kali berdampak pada penurunan hasil belajar. Salah satu penyebab rendahnya prestasi akademik adalah kurangnya motivasi siswa untuk berprestasi di bidang akademik.

Peserta didik yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah menjadi korban. Meskipun demikian, tidak semua peserta didik yang pernah menjadi korban bullying menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang rendah.

Menurut informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, subjek kasus adalah seorang siswa yang menggunakan inisial HN. Siswa ini dikenal aktif di kelas, namun setelah dilakukan pengamatan, ditemukan adanya perubahan perilaku yang mencolok. Beberapa perubahan tersebut meliputi penurunan tingkat kehadiran, penurunan nilai akademik yang signifikan, serta sering terlihat sedih dan menarik diri dari teman-temannya. Kami juga menerima laporan dari guru mata pelajaran dan rekan sekelasnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMP Islam Athira Makassar, siswa HN yang menjadi korban bullying menunjukkan penurunan nilai rata-rata sebesar 15-20% dalam satu semester. Ketidakhadiran yang disebabkan oleh perundungan berpengaruh terhadap penurunan pemahaman materi

pelajaran, serta menyebabkan siswa cenderung menghindari tugas kelompok dan aktivitas kelas yang melibatkan interaksi sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, E.V (2023), pengalaman sekolah yang seharusnya dijalani dengan penuh semangat justru terasa sangat berbeda bagi korban bullying. Bagi mereka, sekolah menjadi tempat yang menakutkan dan harus dihindari. Akibatnya, korban bullying seringkali memilih untuk tidak mengikuti pelajaran dan mengabaikan proses belajar di sekolah daripada harus menghadapi intimidasi dari pelaku bullying. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan korban tertinggal dalam pembelajaran, yang berimbas pada penurunan prestasi akademis mereka (Rahman et al., 2023).

Program pencegahan bullying dalam meningkatkan prestasi akademik siswa

1. Program konseling individu dan kelompok

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasnya masalah yang dihadapi konseli/ peserta didik. Pelayanan konseling individu dan kelompok ini ditujukan untuk membantu para peserta didik yang mengalami bullying atau kesulitan lainnya, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah bullying, penyebab bullying, penemuan alternatif pemecahan masalah bullying, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing peserta didik mengemukakan masalah yang dialaminya kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menunjukkan bahwa program bimbingan individu dan kelompok telah memberikan dampak positif bagi siswa HN. Siswa tersebut mulai merasa lebih nyaman di sekolah dan mengalami peningkatan dalam prestasi akademiknya. Sementara itu, siswa yang melakukan bullying juga menunjukkan kesadaran lebih tinggi terhadap tindakannya dan mulai memperbaiki cara berinteraksi dengan teman-temannya. Kami juga membahas berbagai strategi untuk menghadapi situasi ini, seperti membangun rasa percaya diri dan mengasah keterampilan komunikasi asertif. Selain itu, kami melakukan mediasi dengan pelaku bullying untuk mencapai pemahaman bersama dan mencegah kejadian serupa di masa depan.

Identifikasi terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa adalah tanggung jawab bersama antara guru, pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan belajar. Melalui penerapan program bimbingan, baik secara kelompok maupun individu, siswa yang mengalami trauma akibat bullying dapat dibantu untuk pulih, sekaligus mendapatkan dorongan untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Menurut hasil wawancara dengan HN, program konseling berupa bimbingan kelompok dan individu memberikan HN panduan tentang cara mengatasi rasa takut. Melalui program ini, HN menyadari bahwa peristiwa yang terjadi bukanlah kesalahannya. Dalam sesi bimbingan kelompok, HN bertemu dengan teman-teman yang memiliki pengalaman serupa. Kami saling berbagi cerita dan memberi dukungan satu sama lain, sehingga HN merasa tidak sendirian. Bimbingan individu juga membantu HN untuk lebih memahami perasaannya dan memberikan keberanian untuk berhadapan dengan teman-teman yang sebelumnya membuli. Program ini mengajarkan HN cara berbicara dengan lebih asertif, sehingga ia bisa lebih tegas tanpa merasa takut. Mendengar pengalaman dari korban lainnya membuat HN merasa lebih kuat. Hal tersebut meningkatkan rasa percaya diri HN dan memberinya keberanian untuk kembali aktif di sekolah. Bullying akhirnya berhenti, dan HN dapat fokus kembali pada belajar. Selain itu, HN mulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah kepercayaan diri dan memperluas pertemanan.

Perilaku disiplin memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, terutama dalam hal belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Penyediaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa sangat diperlukan, karena siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pendekatan pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, sikap, serta perilaku positif pada individu, sehingga membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak buruk bullying, baik untuk korban maupun pelaku (Siti Annisa Jumarnis.,et al. 2023). Melalui penerapan pendidikan karakter yang konsisten, diharapkan siswa dapat membangun moral yang kokoh, sehingga tindakan negatif seperti bullying dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengurangi kejadian bullying.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang mengadopsi pendekatan pendidikan karakter menunjukkan bahwa guru dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang perlu diperkuat pada siswa, seperti rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan untuk memaafkan. Selain itu, guru juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter tersebut. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan yang menonjolkan potensi dan kekuatan mereka, seperti melibatkan siswa dalam proyek kelompok di mana mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti. Guru juga memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai empati, toleransi, dan kerja sama, yang diperuntukkan bagi siswa yang menjadi korban maupun siswa lainnya, guna menciptakan pemahaman yang lebih baik.

Pendekatan pendidikan karakter memberikan dukungan kepada siswa yang menjadi korban bullying untuk merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka diajarkan cara mengatasi tantangan dengan cara yang konstruktif. Di sisi lain, siswa yang melakukan bullying juga memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya saling menghormati. Dalam beberapa kasus, hubungan antara pelaku dan korban bullying dapat diperbaiki.

Pendidikan karakter berhubungan dengan pembentukan sikap dan kebiasaan hidup yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dengan mengembangkan kebiasaan baik, peserta didik akan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga di berbagai lingkungan di sekitar mereka.

Pembentukan karakter anak sebaiknya dilakukan melalui tindakan nyata dalam situasi kehidupan yang sebenarnya. Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sifat tersebut pada anak, serta mengurangi perilaku bullying.

Menurut hasil wawancara dengan HN, pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling membuat HN merasa lebih tenang setelah berdiskusi dengan guru tersebut dan teman-temannya. Kini, mereka tidak lagi mengolok-olok, dan HN mulai merasa lebih diterima di sekolah. Nilai-nilainya perlahan menunjukkan perbaikan, serta kemampuan untuk fokus pada pelajaran semakin meningkat. Kehadirannya di sekolah juga semakin sering.

Dengan mengimplementasikan strategi penanganan yang berfokus pada pendekatan pendidikan karakter, konselor dapat menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mencegah terjadinya bullying di kalangan siswa SMP Islam Athira Makassar serta mendukung konselor dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui peningkatan motivasi belajar yang positif.

3. Pelaporan bullying yang anonim

Menyediakan saluran yang aman bagi siswa untuk melaporkan kejadian bullying. Dengan adanya sistem pelaporan anonim, siswa SMP Islam Athira Makassar dapat merasa lebih terlindungi dalam melaporkan insiden tersebut, karena identitas baik pelapor maupun terlapor akan tetap dirahasiakan. Hal ini memungkinkan konselor untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi korban bullying.

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, sangat penting bagi sekolah untuk memiliki program pencegahan yang terorganisir dengan baik, seperti pelatihan mengenai empati, kegiatan diskusi kelompok, atau drama yang menggambarkan dampak bullying. Selain itu, penerapan sistem pelaporan secara anonim akan memudahkan siswa dalam melaporkan tindakan bullying tanpa rasa takut. Kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas penanganan bullying, konselor dapat mengembangkan program self talk yang mendukung penanganan masalah tersebut. (Kusumawati N.F.D ,2022). Meningkatnya kasus kekerasan seksual dan bullying di sekolah dan kampus menunjukkan bahwa banyak individu yang belum memahami cara menangani masalah ini, sementara sumber daya yang ada untuk membantu korban masih terbatas. Dengan menerapkan self talk kepada siswa yang menjadi korban bullying, konselor dapat membantu mengatasi permasalahan kekerasan seksual dan bullying di lingkungan sekolah, memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, cara mengenali tanda-tanda bullying, serta menawarkan solusi untuk menghadapinya. Dengan demikian, pencegahan bullying di SMP Islam Athira Makassar dapat dilakukan secara efektif, aman, dan tanpa terdeteksi oleh pelaku bullying, sehingga mencegah terjadinya kasus bullying berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Athira Makassar, ditemukan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami masalah dalam prestasi akademik disebabkan oleh dampak perilaku bullying. Bullying berdampak besar pada konsentrasi, motivasi, dan hasil akademik siswa di sekolah tersebut. Siswa

yang menjadi korban menunjukkan penurunan yang signifikan dalam prestasi belajar akibat tekanan emosional dan sosial yang dialami. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanganan bullying dengan melibatkan kerjasama antara guru, konselor, orang tua, dan siswa. Dengan adanya program pencegahan bullying seperti Program konseling individu dan kelompok, Pendekatan pendidikan karakter, dan Pelaporan bullying yang anonim, dapat memberikan kontribusi yang nyata untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan temuan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan adalah peningkatan program pencegahan bullying dengan menyelenggarakan sesi pelatihan secara berkala untuk guru dan siswa mengenai teknik-teknik pencegahan serta penanganan bullying dan pemantauan perkembangan akademik siswa korban bullying dengan melakukan observasi yang mendalam terhadap prestasi akademik siswa yang telah teridentifikasi sebagai korban bullying.

Daftar Rujukan

- Alya Mahyani (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Dampak Bullying Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan* Vol.13 No. 001.
- Annisa Diannita., Fina Salsabela., Leni Wijati., Anggun Margaretha Sutomo Putri. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*,4(1).
- Bahri,S. Dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Mtss Darul Ihsan. Syifaul Qulub : *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 3 No.2
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilma Fauziana Fariz., Aprian Darmayanti., Cucu Atikah.(2023). Kajian Literatur: Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research* 4(4).
- Kusumawati N. F. D. 2022. Penerapan Konseling Individual Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengendalikan Emosi Negatif Pada Siswa Korban Perceraian Orang Tua. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 12, No. 5
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aziza., (2024). Analisis Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol.3 No.3.
- Rahman, H., Irfan, M., Andra Ningsih, D., Asri, H., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S., Islam Ahmad Dahlan, U., Kapas No, J., & Yogyakarta, K. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01).
- Siti Annisa Jumarnis., Jehan Chantika Anugerah., Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol.6 No.3.
- Sitorus, E. V. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 122345 Pematang Siantar Info Artikel Abstrak, Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia. Vol. 1, Issue 3).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati I.Dkk.(2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat. Vol. 2. No. 1.
- Sutopo, H. B. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.